



KEEFEKTIFAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG NARASI

Yunismar

yunismar005@yahoo.com

SD Negeri 003 Tasik Juang, Airmolek, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students' narrative writing skills at SDN 003 Tasik Juang. This research was conducted in class IV with a total of 25 students. The purpose of this study is to improve students' narrative writing skills by implementing guided writing strategies. This research is a class action research consisting of two cycles with stages of planning, action, observation and reflection. The results showed in learning 1 the number of students who completed as many as 19 people with a percentage of 76% and as many as 6 people who did not complete with a percentage of 24%. In learning 2 the number of students who completed as many as 21 people with a percentage of 84% and as many as 4 people who did not complete with a percentage of 16%. In learning 3 the number of students who completed as many as 22 people with a percentage of 88% and as many as 3 people who did not complete with a percentage of 12%. In the last study, the number of students who completed as many as 23 people with a percentage of 92% and as many as 2 people who did not complete with a percentage of 8%. Based on the results of this study it can be concluded that the implementation of the guided writing strategy has proven to be effective in improving the learning outcomes of narrative writing skills of the fourth grade students of SDN 003 Tasik Juang.

Keywords: *guided writing strategy, narrative writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa di SD Negeri 003 Tasik Juang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran 1 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 76% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 24%. Pada pembelajaran 2 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Pada pembelajaran 3 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 88% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12%. Pada pembelajaran terakhir, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi menulis terbimbing terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang.

Kata Kunci: strategi menulis terbimbing, keterampilan menngarang narasi

Submitted	Accepted	Published
14 Juli 2019	31 Oktober 2019	12 November 2019

Citation	:	Yunismar. (2019). Keefektifan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1255-1263. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7887 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini tampak ketika seseorang berbicara, maka pasti akan ada yang akan mendengarkan. Apa yang didengar maka dituliskan. Kemudian, apa yang dituliskan akan dibaca kembali. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan

baik dan benar, baik secara lisan ataupun tertulis (Kurniaman, dkk, 2014)

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibedakan atas dua, yaitu menulis untuk siswa kelas rendah dan menulis untuk siswa kelas tinggi. Kemampuan menulis siswa kelas rendah ditekankan pada keterampilan menulis kalimat-kalimat sederhana dengan cara menulis yang benar. Keterampilan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada bahasa dan bentuk tulisan yang

dikenal dengan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori, dan sebagainya.

Keterampilan menulis narasi merupakan kegiatan yang perlu dikembangkan oleh siswa yang masih duduk di bangku SD, terutama siswa yang berada di kelas tinggi. Menulis narasi merupakan bentuk prosa yang menceritakan pengalaman atau peristiwa manusia yang dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Peristiwa yang diceritakan bisa dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Kurniawan, dkk, 2018).

Pembelajaran menulis narasi diharapkan agar siswa dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya. Siswa mampu berimajinasi, merangkai kalimat serta memilih kata dalam pembelajaran menulis narasi. Mereka diharapkan mampu menuangkan ide serta gagasan mereka dalam menulis narasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang, diketahui sebagian besar siswa masih kurang terampil dalam mengarang narasi, dari 25 orang siswa hanya 4 orang siswa atau 16% yang berkategori terampil di dalam menulis narasi. 6 siswa atau 24% berkategori cukup terampil dan 15 orang siswa atau 60% berkategori kurang terampil.

Berdasarkan hasil observasi di atas, terlihat bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih tergolong rendah dan belum menggunakan tahapan menulis narasi dengan lengkap. Paragraf tulisan narasi siswa juga tergolong sangat singkat. Artinya siswa kehabisan kata-kata untuk menuliskannya. Keruntutan kata dan keterpaduan kalimat kurang sempurna. Pemilihan kata pada karangan siswa kurang tepat. Hal ini juga dikarenakan sebelumnya siswa tidak membuat kerangka karangan. Ketika siswa diminta menulis narasi, siswa tersebut justru hanya sedikit menceritakannya. siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan pengenalan

tahap-tahap menulis kurang terlaksana secara efektif.

Senada dengan pendapat Oktari dkk. (2018) yang menyatakan pembelajaran mengarang di sekolah dasar masih kurang mendapatkan perhatian sehingga guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses mengajar sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selain itu guru juga kurang dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dikarenakan keterbatasan waktu serta tidak menggunakan keterampilan yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hal ini dapat berdampak bagi siswa. Lebih lanjut, dalam pembelajaran mengarang perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih terbatas sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide yang ada di dalam pikirannya

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul di atas, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang narasi adalah dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Strategi menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik yang disenangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Dalam menulis terbimbing guru dapat melatih dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Abidin, dkk (2017:1.27-1.36) mengatakan dalam menulis terbimbing terdapat tiga langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu prapenulisan, penulisan, pasca penulisan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan menerapkan strategi menulis terbimbing di SD Negeri 003 Tasik Juang. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang narasi di sekolah dasar.

KAJIAN TEORETIS

Menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan

sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Menurut Papuli

(2010) menulis narasi merupakan cerita yang dipaparkan berdasarkan urutan waktu. Tulisan narasi terdapat tiga unsur, yaitu kejadian atau peristiwa, tokoh, dan konflik.

Taufina (2015) menjelaskan, tulisan narasi berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti sudut pada suatu kejadian. Menurut Saddhono dan Slamet (2010) menulis narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian atau peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan menulis narasi merupakan kisah nyata maupun rekaan dan berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia serta dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Kegiatan menulis ini sebenarnya adalah suatu kegiatan yang melalui tahapan-tahapan. Hal ini berarti bahwa melakukan kegiatan menulis tidaklah sekali saja, tetapi melalui beberapa tahap, begitu pula pada pembelajaran menulis narasi. Menurut Taufina (2015) bahwa proses menulis sebagai berikut:

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide, gagasan, menentukan judul tulisan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. Oleh karena itu,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Tasik Juang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2019.

pada kegiatan ini bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca buku, mengamati media bahan ajar, menyimak pertanyaan dari guru, dan sebagainya.

2) Saat Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi suatu tulisan yang utuh.

3) Pascamenulis

Pascamenulis terdiri atas tiga langkah, yaitu: (a) merevisi atau mengubah, (b) mengedit, dan (c) menyajikan atau mempublikasikan tulisan. Ketiga langkah pascamenulis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Merevisi atau Mengubah

Pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur tulisan yang meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Aspek kebahasaan yang meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

b. Mengedit

Sebagaimana halnya dengan kegiatan revisi, siswa sebaiknya melakukan pengeditan selang beberapa waktu sesuai membuat drafnya. Pelaksanaannya adalah dengan membaca kata perkata atau bagian perbagian sehingga dapat ditemukan kesalahan-kesalahannya untuk dibetulkan.

c. Menyajikan atau Mempublikasikan Tulisan

Hasil tulisan dapat dipublikasikan dengan cara menyampaikannya secara lisan. Selanjutnya juga bisa dengan cara memajangkan hasil karya siswa.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil dari hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran serta hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi merupakan lembaran yang di-

rancang untuk melihat aktivitas guru dan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang akan diperoleh melalui lembar observasi, dihitung persentase aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam setiap kali pertemuan. Persentase aktivitas dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2010) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada indikator tertentu.

F : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru dan siswa

N : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006) pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Aktivitas Siswa

Persentase %	Kriteria Aktivitas
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
1-20	Tidak Baik

Data penilaian keterampilan menulis narasi siswa dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis narasi. Secara konvensional, penilaian menulis narasi dapat dilakukan secara holistik maupun per aspek. Nurgiyontoro (2012:23) menjelaskan, bahwa

penilaian terhadap tulisan siswa sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa, masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian menulis narasi bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Komponen yang Dinilai	Tingkat Ketercapaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kualitas isi tulisan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah						

Persentase nilai dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Abidin (2012:178) yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006) pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Persentase %	Kriteria Aktivitas
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
1-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar

observasi aktivitas guru. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Yang Diperoleh	Rata-rata pertemuan	Kategori
I	1	15	60	Cukup
	2	18	72	Baik
II	1	20	80	Sangat Baik
	2	22	88	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 60 dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 72 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru kembali meningkat dengan persentase penilaian sebesar 80 kategori sangat

baik dilanjutkan dengan pertemuan kedua meningkat menjadi 88 kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru terlaksana sesuai dengan RPP yang dirancang dan tidak ada kendala dalam pelaksanaannya.

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan secara rinci disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Yang Diperoleh	Rata-rata pertemuan	Kategori
I	1	14	56	Cukup
	2	19	76	Baik
II	1	22	88	Sangat Baik
	2	23	92	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam

penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa

mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 56 dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 76 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali meningkat dengan persentase penilaian sebesar 88 kategori sangat baik dilanjutkan dengan pertemuan kedua meningkat menjadi 92 kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena, pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing yang telah diterapkan guru berjalan dengan baik sehingga siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Hasil ini sejalan dengan pendapat Budiningsih (2008:3) bahwa proses belajar bukan hal yang dialami oleh peserta didik saja, akan tetapi juga dialami

oleh guru. Proses belajar dan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan yang dirasakan oleh guru dan siswa kearah yang lebih baik.

Penilaian keterampilan menulis narasi difokuskan pada penilaian proses dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan pada penilaian hasil merupakan penilaian secara keseluruhan isi tulisan narasi peserta didik menggunakan rubrik penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Penilaian Proses

Pengolahan data penilaian proses keterampilan menulis narasi secara rinci dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas (%)				Rata-rata	Kategori
		Pertemuan 1 Siklus I	Pertemuan 2 Siklus II	Pertemuan 3 Siklus II	Pertemuan 4 Siklus II		
Tahap Pramenulis							
1	Menentukan topik.	88%	90%	89%	88%	89%	Sangat Tinggi
2	Merumuskan judul.	90%	89%	99%	76%	88.5%	Sangat Tinggi
3	Membuat kerangka tulisan.	77%	87%	89%	90%	85.7%	Sangat Tinggi
Tahap Menulis							
4	Mengembangkan kerangka tulisan.	74%	80%	83%	87%	81%	Sangat Tinggi
Tahap Pascamenulis							
5	Merevisi hasil tulisan narasi.	72%	75%	76%	77%	75%	Tinggi
6	Mengedit tulisan narasi.	73%	75%	77%	80%	76.2%	Tinggi
Rata-rata		79%	82.6%	85.5%	83%	82.5%	Sangat Tinggi

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian proses keterampilan menulis narasi peserta didik untuk setiap indikator. Penilaian hasil keterampilan menulis narasi pada pembelajaran 1 adalah 79% dengan kategori tinggi. Hasil penilaian proses keterampilan menulis narasi pada pembelajaran 2 adalah 82.6% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil penilaian

proses keterampilan menulis narasi pada pembelajaran 3 adalah 85.5% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan penilaian proses pada pertemuan 4 adalah 83% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata penilaian proses menulis narasi secara keseluruhan memiliki persentase 82.5% dengan kategori sangat tinggi. Ada tiga tahap utama yang dapat diamati

berdasarkan tabel di atas, yaitu tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap pramenulis, aspek yang dinilai adalah kegiatan menentukan topik tulisan. Hal ini memberikan gambaran bahwa peserta didik sebagian besar mampu menentukan topik tulisan melalui bimbingan guru. Selanjutnya setelah menentukan topik. Pada kegiatan merumuskan judul peserta didik mampu dengan baik merumuskan judul berdasarkan topik yang telah ditentukan. Selanjutnya pada kegiatan membuat kerangka karangan peserta didik mampu membuat kerangka karangan berdasarkan topik dan judul dengan bimbingan guru.

Pada tahap saat menulis, aspek yang dinilai adalah mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan narasi yang utuh dengan memperhatikan ejaan yang tepat. Pada kegiatan ini peserta didik telah menulis narasi dengan baik berdasarkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu.

Selanjutnya, pada tahap pascamenulis, aspek yang dinilai yaitu merevisi hasil tulisan.

Pada kegiatan merevisi peserta didik sudah bisa merevisi karangan yang dibuat temannya dengan baik, akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang cermat merevisi karangan teman-temannya. Kegiatan pascamenulis yang terakhir adalah mengedit tulisan. Pada kegiatan mengedit tulisan peserta didik telah mampu mengedit tulisan berdasarkan hasil revisi temannya dengan baik. Berdasarkan hal demikian, pada tahap pascamenulis peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Penilaian Hasil Menulis Narasi

Penilaian hasil keterampilan menulis narasi merupakan penilaian terhadap hasil tulisan narasi peserta didik dari segi isi kualitas isi, keakuratan dan keluasan isi, organisasi penulisan, ketepatan diksi, ketepatan kalimat, dan ejaan serta tata tulis. Penilaian ini dapat diukur menggunakan rubrik penilaian hasil menulis narasi.

Hasil menulis narasi secara rinci dapat dilihat pada pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7. Persentase Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan PB 1		Ketuntasan PB 2		Ketuntasan PB 3		Ketuntasan PB 4	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
25	19	6	21	4	22	3	23	2
Persentase	76%	24%	84%	16%	88%	12%	92%	8%

Pada pembelajaran 1 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 76% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 24%. Pada pembelajaran 2 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Pada pembelajaran 3 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22

orang dengan persentase sebesar 88% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12%. Pada pembelajaran terakhir, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Melihat paparan di atas, penggunaan strategi menulis terbimbing berjalan dengan efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan

strategi menulis terbimbing terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengarang narasi

siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60 kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80 kategori sangat baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 88 kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 56 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase penilaian sebesar 88 kategori sangat baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92 kategori sangat baik.
3. Penilaian poses, pada pembelajaran 1 adalah 79% dengan kategori tinggi. Hasil penilaian proses keterampilan menulis narasi pada pembelajaran 2 adalah 82.6% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil penilaian proses keterampilan menulis narasi pada pembelajaran 3 adalah 85.5% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan penilaian proses pada pertemuan 4 adalah 83% dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata penilaian proses menulis narasi secara keseluruhan memiliki persentase 82.5% dengan kategori sangat tinggi.
4. Penilaian hasil menulis narasi, pada

pembelajaran 1 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 76% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 24%. Pada pembelajaran 2 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Pada pembelajaran 3 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 88% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12%. Pada pembelajaran terakhir, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8%.

Melalui hasil penelitian ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi menulis terbimbing yaitu : 1) guru yang akan menerapkan strategi menulis terbimbing hendaknya harus memahami dengan benar bagaimana pelaksanaan strategi menulis terbimbing dan menjalankan langkah-langkah strategi menulis terbimbing dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal; 2) untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan strategi menulis terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniaman, dkk. (2017). Kemampuan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dalam Menulis Surat Resmi. *Primary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 27-34.
- Kurniaman, O., Yuliani, T., & Mansur. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 52-59.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktari, C., Kurniaman, O., & N. Lazim. (2018). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas V SDN 38 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 843-849.
- Papuli. (2010). *Belajar Menyusun Paragraf dan Menyusun Karangan*. Jakarta: PT Multazam Mulia Utama.



Saddhono, K., & Slamet, S.T. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.

Sudjana, H. D. (2010). *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Taufina. (2015). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang: Sukabina Press.